

Apakah Demo Termasuk Ajaran Islam?

written by Harakatuna



Dalam sejarah Islam, aksi demo pertama kali dilakukan oleh kelompok pemberontak yang ingin menggulingkan khilafah yang sah, khalifah Sayyidina Utsman bin Affan رضي الله عنها dalang utama dibalik aksi demo pertama tersebut adalah seorang Yahudi yang licik yang sudah lama menebarkan virus kebencian di kalangan umat Islam saat itu.

Para pendemo menuntut Amirul Mukmimin Khalifah Sayyidina Utsman bin Affan untuk mundur dari jabatannya atau jika tidak mau maka akan mati dibunuh. Para pendemo melancarkan aksinya dengan mengepung rumah Sayyidina Utsman bin Affan dan memberikan ultimatum, mengundurkan diri atau dibunuh.

Menanggapi fitnah para pendemo, Sayyidina Utsman bin Affan tetap pada pendiriannya yg tidak mau menanggalkan kekhalifahannya. Beliau teringat pesan Rasulullah ﷺ yang memang sudah diketahuinya bahwasanya nanti akan datang fitnah yg menyimpannya. Ketika fitnah itu datang, Rasulullah berwasiat agar beliau tetap berada pada posisinya dan bersabar.

Adalah hal yang mudah baginya untuk menumpas habis para pendemo yg memberontak itu. Sahabat² Nabi ﷺ pun sudah bersiap diri menawarkan bantuan untuk memberantas para pendemo tetapi ditolaknya.

Sayyidina Utsman bin Affan tidak ingin menjadi orang pertama yang menumpahkan darah di kalangan umat Islam sepeninggal Rasulullah ﷺ. Ia kembali teringat wasiat Rasulullah ﷺ untuk tetap bersabar menghadapi fitnah tersebut. Ia pun sudah mengetahui dirinya nanti akan dibunuh seperti yang diberitahukan oleh Rasulullah ﷺ semasa hidup.

Seakan tidak mau kalah, para pendemo terus menerus melancarkan aksinya melakukan pengepungan sampai berlanjut hingga 40 hari. Sementara Sayyidina Utsman tetap bersabar berpegah teguh pada pendiriannya yang tidak mau melawan dan tidak mau menanggalkan jabatannya. Ini dilakukan semata-mata demi sang kekasih yakni Rasulullah ﷺ bukan karena dirinya takut terhadap para pendemo yang memberontak.

Hingga pada suatu hari, di akhir hari pengepungan, Sayyidina Utsman bin Affan membuka dan membiarkan pintu rumahnya terbuka. Beliau kemudian duduk dan mengambil mushaf al-Quran dan membacanya. Para pendemo pun melihat Sayyidina Utsman yang sedang membaca al-Qur'an melalui bilik pintu rumahnya. Kesempatan emas ini di manfaatkan para pendemo untuk masuk ke dalam, sampai akhirnya membunuh Sayyidina Utsman.

Sayyidina Utsman bin Affan gugur syahid di tangan para pendemo kaum pemberontak. Sang istri yang melihat segera bergegas menolong hingga akhirnya jari jemarinya pun terpotong di tangan para pendemo.

Dan kini, aksi demo terus ada sampai sekarang, demo mengatasnamakan Islam. Sedikit-sedikit umat Islam demo. Ada masalah ini dan itu demo. Tidak suka kepada orang lain demo. Ingin menuntut sesuatu demo. Yang lebih mengerikan lagi, berdemo sambil membawa-bawa mushaf al-Quran seperti ciri khasnya kelompok Salafi Mesir.

Al-Quran diturunkan sebagai petunjuk bagi umat manusia dan orang-orang yang bertaqwa, bukan untuk dijadikan alat demo-demoan. Al-Quran itu untuk dibaca, dipelajari, ditadabburi dan diamalkan, bukan sebagai tameng demonstrasi. Apakah dikira dgn membawa-bawa mushaf al-Quran atau simbol-simbol Islam dalam berdemo menjadikan demo itu Islami?

Tidak sama sekali, yang ada justru sebaliknya. Islam itu suci dari hal-hal yang hina. Dahulu Sayyidina Utsman bin Affan dibunuh saat membaca al-Qur'an oleh para pendemo, dan kini golongan Salafi berdemo sambil membawa orang-orang al-Qur'an sebagai ciri khasnya.

Ingat, Rasulullah ﷺ tidak pernah mengajarkan dan mencontohkan umatnya untuk berdemo. Tidak ada Sahabat Nabi ﷺ pun yang pernah berdemo. Dan lihatlah bagaimana Sayyidina Utsman bin Affan lebih memilih surga bersama Rasulullah ﷺ ketimbang menanggapi para pendemo.

Aksi demo justru pertama kali diajarkan oleh kelompok pemberontak yang dimotori di belakangnya orang Yahudi. Akankah umat Islam mau mengikuti jejak kaum pemberontak dan Yahudi ?

Atau mengikuti jejak Nabi ﷺ dan para sahabatnya ???